

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber pokok bagi ajaran Islam. Alquran juga merupakan sumber hukum utama dan pertama dalam Islam.<sup>1</sup> Alquran yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ratus ribu tahun yang lalu dapat menandingi Alquran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.<sup>2</sup>

Alquran merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah Swt. baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. Semua itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>3</sup> Selain itu, menghafal Alquran juga termasuk ibadah bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Alquran adalah mereka yang memiliki hafalan Alquran.

Dorongan untuk menghafal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran dan hadis. Allah Swt. menjamin kemudahan dalam menghafal Alquran sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Qomar ayat 22

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Alquran Hadits*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 38.

<sup>2</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3.

<sup>3</sup>Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini mengidentifikasi kemudahan dalam menghafal Alquran. Hukum menghafal Alquran adalah *fadhu kifayah*. Artinya tidak semua orang diwajibkan menghafal Alquran. Kewajiban ini sudah terwakili dengan adanya beberapa orang yang menghafalkannya. Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah Swt. memiliki keluarga dari kalangan makhluk-Nya, dan sesungguhnya ahli Alquran adalah keluarga Allah Swt. dan pilihan-Nya.”*  
(HR. Imam Ahmad).

Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadits ini, bahwa yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora karena mereka adalah orang-orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan seperti layaknya keluarga. Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah Swt. mereka memberikan perhatian dan ingatannya, untuk selalu digunakan menghafalkan dan mengulang hafalan Alquran.<sup>4</sup>

Kemuliaan akan selalu Allah Swt. berikan kepada setiap hamba yang bergelut dalam dunia Alquran. Inilah ibadah yang begitu mulia sehingga mendengarkan seseorang membaca Alquran mendapat pahala yang bernilai sama.

---

<sup>4</sup>Nur Faizdin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Quwadh, 2003), h. 13-14.

Inilah kalam yang selalu dirindukan oleh para pendengarnya, hati mereka senantiasa bergetar yang mana getarannya mampu menenangkan hati.

Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَ عَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>5</sup>

Dari hadits tersebut dikatakan bahwa orang yang paling baik menurut pandangan Allah Swt. adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Hadits di atas menunjukkan bahwa bagi seseorang yang bersedia dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengajarkan Alquran, maka ia termasuk golongan orang-orang yang baik. Alquran adalah inti agama, menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama. Hal tersebut merupakan salah satu keutamaan orang yang menjagakan Alquran.<sup>6</sup>

Kegiatan menghafal Alquran dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mulia. Sangat banyak ditemui ribuan bahkan jutaan umat Islam menjadi penghafal Alquran. Padahal Alquran dikategorikan kitab yang tergolong besar, surahnya sangat banyak dan ayatnya mirip-mirip. Tidak hanya itu, keberagaman tingkat usia, suku dan bangsa dari kaum muslimin ternyata mampu menghafal Alquran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz 2, (Lebanon: Darul Fikr, tt), h. 236.

<sup>6</sup>Ramdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-ayat Suci Alquran*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h.98.

<sup>7</sup>Ahsin W. al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 41.

Sejak Alquran diturunkan dan sampai saat ini banyak orang yang menghafal Alquran.<sup>8</sup> Karena begitu besarnya kemuliaan bagi penghafal Alquran baik di dunia maupun di akhirat. Orang-orang merasa bersemangat dan meyakini bahwa ia mampu menghafal Alquran. Namun setelah dijalani berbagai gangguan dan bisikan batin membuat malas dalam menghafal Alquran. Salah satu alasannya yaitu kurang adanya waktu dalam menghafal karena terlalu sibuk dengan urusan perkuliahan. Parahnya lagi banyak yang mengaku lemah dalam menghafal Alquran padahal Allah Swt. telah menjadikan kemudahan dalam menghafal Alquran.

Upaya untuk mencapai suatu tujuan memerlukan suatu metode yang pantas dan cocok. Demikian juga dengan pelaksanaan menghafal Alquran, memerlukan metode dan teknik yang tepat yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Menghafal Alquran di kalangan mahasiswi mungkin adalah hal yang sulit mengingat umur mereka yang sudah tidak anak-anak lagi, namun bagi mereka yang berada di Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah menghafal Alquran itu mudah dan sangat menyenangkan dikarenakan mereka mempunyai cara agar menghafal Alquran menjadi lebih mudah.

Mereka beranggapan bahwa menghafal Alquran bukanlah hal yang sulit namun karena tugas kuliah yang banyak terkadang mengurangi target hafalan

---

<sup>8</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Alquran dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 23.

mereka. Mereka juga menuturkan bahwa menjaga hafalan terkadang lebih sulit dari pada menghafal mulai nol. Itulah sebabnya mereka mempunyai cara agar dapat menghafal dan mengingat hafalan dengan lebih mudah yaitu dengan bantuan murottal.

Mereka beranggapan bahwa murottal sangat membantu dalam menghafal Alquran. Semakin sering mereka mendengar murottal maka menghafal Alquran menjadi semakin mudah. Selain itu, dengan selalu mendengar murottal akan berpengaruh baik terhadap bacaan Alquran mereka.

Dalam kegiatan menghafal Alquran salah satu yang disoroti adalah cara yang digunakan dalam menghafal Alquran. Salah satu faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya menghafal Alquran terletak pada cara yang digunakan seseorang dalam menghafal Alquran.

Cara dalam menghafal Alquran sangat menentukan keberhasilan menghafal Alquran. Jika cara yang dilakukan tidak sesuai dengan kemampuan menghafal Alquran, maka menghafal Alquran akan dirasa sulit. Akan tetapi jika cara yang digunakan sesuai dengan kemampuan menghafal Alquran maka target hafalan akan mudah dicapai.

Pada peninjauan awal di tempat penelitian, ternyata para santriwati yang menghafal Alquran di sana adalah mahasiswi yang aktif di kampus, bahkan aktif dalam organisasi dan kegiatan yang ada di dalamnya, namun sebagian dari mereka bisa menghafal Alquran dengan cara selalu mendengar murottal. Penulis mencoba untuk mengetahui implementasi metode murottal yang dilakukan mahasiswi di Pondok *Tahfiz* Siti Khadijah Banjarmasin.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka timbul suatu keinginan dari penulis untuk menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Alquran pada Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dari pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai penerapan”<sup>9</sup> atau pelaksanaan. Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode murottal dalam menghafal Alquran sehingga diketahui sejauh mana keberhasilan menghafal Alquran dengan menggunakan metode murottal.

### 2. Metode Murottal

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup> Sedangkan murottal adalah rekaman suara Alquran yang dilagukan oleh seorang

---

<sup>9</sup>Nurhasanah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar*, (Jakarta: Bina Nusa Karya, 2007), h. 257

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 85.

qori (pembaca Alquran). Metode Murottal disini maksudnya cara menghafal Alquran dengan mendengarkan audio murottal.

### 3. Menghafal Alquran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata hafal adalah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal adalah bentuk kerja yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>11</sup>

Sedang menghafal Alquran adalah usaha seorang untuk mengingat ayat-ayat Alquran dengan mengerahkan segala waktu, pikiran dan tenaga untuk menghafalnya dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti yaitu Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Alquran pada Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bimbingan Tajwid dalam menghafal Alquran
2. Bimbingan Tartil dalam Menghafal Alquran
3. Waktu Menghafal Alquran
4. Tempat Menghafal Alquran
5. Kendala Menghafal Alquran

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 10.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Alquran merupakan sumber pokok ajaran Islam yang wajib dipelajari dalam rangka ibadah kepada Allah Swt. termasuk dalam menghafalkannya dan mengajarkannya.
2. Tidak Sedikit mahasiswi yang ingin menghafal Alquran di Pondok *Tahfiz* mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin.
3. Tidak sedikit mahasiswi yang mendengarkan murottal sebelum menghafal Alquran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Alquran pada Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bimbingan Tajwid dalam menghafal Alquran
2. Bimbingan Tartil dalam Menghafal Alquran
3. Waktu Menghafal Alquran
4. Tempat Menghafal Alquran
5. Kendala Menghafal Alquran



## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini sangat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah pengetahuan tentang Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Alquran pada Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
2. Memberikan motivasi kepada mahasiswi dalam menghafal Alquran.
3. Sebagai bahan kajian, bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.
4. Sebagai bahan bacaan yang menambah khasanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan berkenaan dengan implementasi metode murottal dalam menghafal Alquran, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Noor Alfi Lailatil Magfiroh, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Implementasi Metode Sima’i dalam Menghafal Alquran untuk Anak-anak di Ma’had Tahfidzul Alquran Al-Anshari Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

implementasi metode sima'i dalam menghafal Alquran serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode sima'i dalam menghafal Alquran. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian dimana objek penelitian terdahulu yaitu implementasi metode sima'i dalam menghafal Alquran untuk anak-anak sedangkan objek penelitian penulis implementasi metode murottal dalam menghafal Alquran untuk mahasiswi.

2. Penelitian skripsi oleh Nur Maulida Hayati, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Metode Menghafal Alquran Santriwati di Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan santriwati dalam menghafal Alquran. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui implementasi metode murottal dalam menghafal Alquran.
3. Penelitian skripsi oleh Normasari, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Peranan Media Audio dalam Menghafal Hadits pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas VI Semester II MI Al Qalam Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/ 2014”. Penelitian ini membahas tentang peranan media audio dalam menghafal hadis dan bagaimana peran media lagu dalam menghafal hadis. Perbedaan dengan penelitian yang

penulis lakukan adalah media audio yang digunakan berupa murottal Alquran dan yang dihafal adalah Alquran.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi tentang pengertian metode murottal, tokoh-tokoh murottal, pengertian menghafal Alquran, tujuan menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Alquran, pemahaman mengenai ilmu tajwid dan pemahaman mengenai tartil.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka.